

BIAYA CSR: *VOLUNTARY DISCLOSURE*, INVESTASI DAN SINYAL?

ST. Dwiwarso Utomo

Vonny Meylinasari

Zaky Machmuddah

(zaky_820305@yahoo.co.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRAK

Isu utama dari penelitian ini adalah mengenai pengeluaran CSR terkait dengan pengungkapan sukarela, investasi (ROA) dan pemberian sinyal (*divident*). *Efectivity* dilema biaya sosial adalah pemicu motif ekonomi atau motif sosial dalam pengeluaran CSR. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengeluaran CSR terhadap pengungkapan sukarela, pengeluaran CSR terhadap investasi (ROA) dan pengeluaran CSR terhadap pemberian sinyal (*divident*). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari tahun 2013-2014. Total sampel penelitian adalah 141 perusahaan dengan 69 laporan tahunan yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji *asumsi klasik* dan uji *hipotesis* dengan *analisis regresi berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi (ROA). Sementara itu, belanja CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan dan pengungkapan sukarela (*divident*). Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan harus didasarkan pada konsep kelebihan masyarakat dalam praktik tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: pengeluaran CSR, pengungkapan sukarela, investasi dan pemberian sinyal.

ABSTRACT

The main issue of the research is concerning CSR expenditure related with voluntary disclosure, investment (ROA) and signaling (divident). Efectivity of social cost dilemma is the trigger of economic motive or social motive in CSR expenditure. The purpose of the current research is to examine the effect of CSR expenditure to voluntary disclosure, CSR expenditure to investment (ROA) and CSR expenditure to signaling (divident). Population of the research was all companies listed in Indonesian Stock Exchange, from 2013-2014. The total of research samples were 141 companies with 69 annual reports done by using purposive sampling method. Data analysis used was classical assumption test and hypothesis test with multiple regression analysis. The result of the research indicated that CSR expenditure positively and significantly affected to investment (ROA). Meanwhile, CSR expenditure did not significantly affect to voluntary disclosure and signaling (divident). The practical implication of the research is that the firm should be based on community excess concept in social responsibility practice.

Keywords: CSR expenditure, voluntary disclosure, investment and signaling.

PENDAHULUAN

Isu pengungkapan lingkungan yang sedang mengemuka di masyarakat Indonesia khususnya dampak dari kegiatan perusahaan me nimbulkan perbincangan yang menarik. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, setiap *entitas* tidak bisa lepas dari lingkungan masyarakat sekitarnya. Ada hubungan timbal balik diantara keduanya, bahkan masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan kesuksesan *entitas* tersebut. Oleh karena itu, masyarakat berhak mengetahui seluruh informasi tentang

dampak lingkungan, atau yang sering disebut dengan pertanggungjawaban lingkungan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Sebelumnya, laporan keuangan perusahaan hanya difokuskan untuk mengetahui tingkat profit suatu *entitas* demi kepentingan *stake holders*. Tetapi untuk menjamin perusahaan tumbuh secara berkelanjutan tidak cukup jika hanya mengandalkan laporan keuangan saja. Di mensi sosial dan lingkungan hidup akan menjamin keberlanjutan suatu *entitas* apabila *entitas* tersebut memperhatikannya. Sebab masyarakat dan lingkungan sekitar mampu melakukan

kontrol sosial dan akan semakin kritis, sehingga kesadaran baru tentang pentingnya *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan muncul.

Zuhroh dan Sukmawati (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dan menggunakan informasi tanggung jawab sosial maka perusahaan tersebut akan bisa mencapai keunggulan kompetitifnya. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan lingkungan dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Investor* cenderung tertarik untuk menanamkan modalnya. Kondisi ini menuntut manajemen perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian laba dan pengelolaan dana yang diberikan, namun perusahaan juga memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap sumber daya alam yang digunakan di sekitar lingkungan.

CSR memiliki nilai penting dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan suatu *entitas*. Disamping itu, CSR juga penting untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan penjualan sebagai akibat dari peningkatan reputasi, citra dan apresiasi publik, yang memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja laba ekuitas dan nilai aset perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan CSR, tidak ada praktik-praktik atau aturan tertentu yang dianggap baik. Masing-masing perusahaan mempunyai karakteristik unik yang berbeda dalam memandang tanggung jawab sosialnya, tergantung dari situasi dan kondisi di dalam perusahaan. Suatu perusahaan bisa menjalankan kegiatan CSR dengan menyelenggarakan dan menyerahkan sendiri kegiatan sosial (amal) secara langsung kepada masyarakat. Perusahaan juga bisa mendirikan yayasan atau organisasi sosial sendiri di bawah perusahaannya yang dibentuk terpisah dari organisasi induknya.

Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dipastikan mengeluarkan biaya. Hal ini memicu perusahaan akan melakukan kalkulasi *trade of cost and benefit*, sehingga *ambiguitas* antara motif sosial dan motif ekonomi akan dialami. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan praktik tanggung jawab sosial.

Penelitian mengenai biaya CSR beberapa kali telah dilakukan. Noughton, *et.al.* (2015),

dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa pengeluaran CSR bukan untuk amal dan bukan untuk meningkatkan kinerja keuangan, sebaliknya perusahaan melakukan pengeluaran CSR pada periode saat ini untuk mengantisipasi kinerja keuangan masa depan yang lebih kuat. Penelitian Fitriani (2013) dan Hadi (2011) menemukan bukti bahwa tingkat pengeluaran biaya sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara penelitian Hadi (2011) menemukan bukti lain bahwa tingkat pengeluaran biaya sosial perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sosial (*extent of social disclosure*). Penelitian Al Sharairi (2005) menemukan bukti bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Sedangkan Barnett dan Solomon (2007) serta Babalola (2007) menemukan bukti bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Temuan penelitian mengenai biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSR bersifat variatif sehingga penelitian pada area ini menarik untuk dikaji kembali agar memberikan gambaran *empiris* yang lebih jelas perihal keterkaitan antara biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSR dengan *voluntary disclosure*, investasi maupun untuk memberikan sinyal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) apakah biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), 2) apakah biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh positif terhadap investasi perusahaan, dan 3) apakah biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh positif terhadap sinyal perusahaan. Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) menemukan bukti *empiris* mengenai pengaruh positif biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), 2) menemukan bukti *empiris* mengenai pengaruh positif biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan terhadap investasi perusahaan, 3) menemukan bukti *empiris* mengenai pengaruh positif biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan terhadap sinyal perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada masyarakat luas. Perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada masyarakat (pasar), dan diharapkan pasar dapat merespon informasi yang diberikan sebagai sinyal positif maupun negatif. Sinyal positif akan nampak jika perusahaan memberikan informasi berupa peningkatan jumlah laba. Hal ini mengisyaratkan bahwa kondisi perusahaan menunjukkan pada posisi yang baik. Begitu juga sebaliknya, sinyal negatif akan nampak jika informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan menurun. Sinyal yang telah diberikan perusahaan kepada masyarakat luas (*investor* pada umumnya) akan mempengaruhi pasar saham, khususnya harga saham perusahaan di bursa efek. Selain laporan keuangan, laporan pertanggungjawaban sosial juga dapat dijadikan sinyal oleh perusahaan kepada masyarakat luas. Gray et al. (2005) menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang mengupayakan aktivitas CSR merupakan sinyal yang terkait dengan kualitas manajemennya.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori ini menjelaskan hubungan antara pemangku kepentingan dan informasi yang diterima (Hill dan Jones (1992)). Perusahaan harus berupaya untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan (Freeman dan Veal, 2001). Para pemangku kepentingan dipahami sebagai sebuah elemen sosial dan lingkungan yang tanpa partisipasinya, diyakini bahwa perusahaan tidak akan dapat bertahan lama.

Kaitannya dengan CSR, dalam teori *stakeholder*, semua pemangku kepentingan mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mampu mempengaruhi tingkat

pengambilan keputusan. CSR mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan dan melaporkan pertanggungjawabannya. Grey, et. al. (2005) menyatakan bahwa teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan para pemangku kepentingan, sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari para pemangku kepentingan. Semakin kuat para pemangku kepentingan maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan para pemangku kepentingan. Pengungkapan sosial dianggap sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

Tanggung Jawab Sosial dan Biaya Lingkungan

Tanggung jawab sosial adalah kewajiban perusahaan kepada masyarakat yang berupa tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik, tetapi juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik, serta berkontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas di mana perusahaan tersebut berada (Mirza dan Imbuh, 1997). Menurut Dauman dan Hargreaves dalam Cahyonowati (2003) terdapat tiga level tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu 1) *basic responsibility*, tanggung jawab ini muncul karena keberadaan perusahaan tersebut, misalnya kewajiban mematuhi hukum, membayar pajak, dan lain sebagainya, 2) *organizational responsibility*, perusahaan bertanggung jawab untuk memenuhi perubahan kebutuhan para pemangku kepentingan (pekerja, pemegang saham, konsumen, masyarakat sekitarnya), dan 3) *societal responsibility*, tanggung jawab perusahaan ketika terjadi interaksi yang kuat dengan masyarakat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan yang dilakukan (Susenohaji, 2003). Terdapat beberapa kelompok biaya sosial dan media pengungkapan, yaitu 1) penyajian biaya pengelolaan

lingkungan di dalam prospektus, 2) biaya ke sejahteraan pegawai yang tersaji di dalam catatan atas laporan keuangan, 3) biaya untuk masyarakat di sekitar perusahaan yang tersaji di dalam laporan tahunan, dan 4) biaya pemantauan produk yang tersaji di dalam catatan atas laporan keuangan (Sueb, 2001).

Studi Literatur

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan, *voluntary disclosure*, investasi dan sinyal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Alat Analisis	Hasil Temuan
1.	Noughton, <i>et. al.</i> (2015)	Regresi Berganda Linier	Pengeluaran CSR bukan untuk amal dan bukan untuk meningkatkan kinerja keuangan masa depan, sebaliknya perusahaan melakukan pengeluaran CSR pada periode saat ini untuk mengantisipasi kinerja keuangan masa depan yang lebih kuat.
2.	Fitriani (2013)	Regresi Berganda Linier	Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3.	Hadi (2011)	SEM	Tingkat pengeluaran biaya sosial per usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi tingkat pengeluaran biaya sosial perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sosial (<i>extent of social disclosure</i>).
4.	Babalola (2007)	Regresi Berganda Linier	Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
5.	Barnett dan Solomon (2007)	Regresi Berganda Linier	Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
6.	Al Sharairi (2005)	Regresi Berganda Linier	Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan terhadap *voluntary disclosure*

Akuntabilitas dan keterbukaan pelaksanaan tanggungjawab sosial memiliki arti tersendiri bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena munculnya *asimetri informasi* tentang apa, bagaimana, dan sejauhmana perusahaan telah bertanggungjawab atas apa yang ditimbulkannya kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Keterbukaan (*disclosure*) mengandung konsekuensi biaya dan risiko yang relatif tinggi, sehingga perusahaan selalu meng-

gunakan rasionalnya bahwa *trade of cost benefit* dalam keterbukaan (*disclosure*) adalah *filosofi* yang selalu dipegang (Hadi, 2012).

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Hadi (2012), yang membuktikan bahwa tingkat pengeluaran biaya sosial (*social cost*) perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial (*extent of social disclosure*). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*.

Pengaruh biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan terhadap investasi perusahaan

Pengeluaran CSR memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Selain untuk memberikan citra positif, pengeluaran CSR tersebut juga meningkatkan *investor* untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Jika modal perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan juga akan meningkat, jika kinerja perusahaan meningkat maka laba perusahaan menjadi lebih besar sehingga pengembalian aset menjadi lebih cepat atau terjadi perubahan arus kas operasi yang lebih baik (Noughton, *et. al.*, 2015).

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Al Sharairi (2005), yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan sehingga berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh positif terhadap investasi perusahaan.

Pengaruh biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan terhadap sinyal perusahaan

Pengeluaran CSR dapat meningkatkan prospek keuangan masa depan (Peloza, 2006). Artinya, jika perusahaan mengeluarkan biaya CSR pada periode tahun ini belum tentu memberikan dampak langsung pada prospek keuangan untuk tahun tersebut, tetapi dampak pengeluaran CSR tahun ini dapat dilihat pada prospek keuangan masa depan perusahaan. Hal ini berarti dapat memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan.

Argumentasi tersebut sesuai dengan hasil penelitian Noughton, *et. al.* (2015), yang membuktikan bahwa perusahaan melakukan pengeluaran CSR pada periode saat ini untuk

mengantisipasi kinerja keuangan masa depan yang lebih kuat. Berdasarkan argumentasi dan hasil temuan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh positif terhadap sinyal perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2014. Metode pengambilan sampel yaitu dengan metode *pur positive sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel yang informasinya diperoleh sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014.2), perusahaan tersebut mencantumkan dan mengungkapkan biaya CSR dalam *annual report* selama tahun 2013-2014, 3) perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *voluntary disclosure*, investasi dan sinyal. Berikut ini penjelasan masing-masing variabel dependen.

Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) digunakan untuk mewakili variabel *voluntary disclosure*. Indeks GRI terdiri dari 1 dimensi dan 6 aspek dengan 79 item. Secara rinci, pengungkapan kategori CSR yang sesuai dengan pedoman GRI dapat dilihat dalam *appendiks*. Pengukuran dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan CSR dalam GRI}}$$

Variabel investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba/rugi bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap total aset yang digunakan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya (aset) yang dimilikinya. Berikut ini adalah perhitungan untuk mendapatkan ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

Dividen digunakan untuk menggantikan variabel sinyal. Dividen adalah pembagian ke untungan kepada para pemegang saham dari suatu perusahaan secara adil dan merata sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemilik. Dividen yang diukur dalam penelitian ini dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Perhitungan dividen adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

keterangan:

DPS = Dividen yang akan dibagikan setelah dibandingkan dengan rata-rata ter timbang saham biasa yang beredar.

EPS = Jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.

Variabel Independen

Biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Pengukuran biaya CSR dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan yang tercantum dalam *annual report* perusahaan.

Teknik Analisis

Teknik analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh satu atau beberapa lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga model pengujian. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CSRSD} &= 0.161 + 1.28\text{E-}12 \text{ CSR} + \varepsilon \\ \text{ROA} &= 0.091 + 2.03\text{E-}12 \text{ CSR} + \varepsilon \\ \text{DPR} &= 0.348 + 4.68\text{E-}12 \text{ CSR} + \varepsilon \end{aligned}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan data yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) 2013-2014, terdapat 496 perusahaan yang listing di BEI, dengan 141 perusahaan bergerak di bidang manufaktur yang terbagi menjadi tiga sektor. Sebanyak 64 perusahaan berada pada sektor industri dasar dan kimia, 39 perusahaan pada sektor aneka industri, dan 38 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Berikut ini ringkasan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 2 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah Sampel Total (Jumlah perusahaan (141) x tahun pengamatan (2))	282
Data perusahaan tidak lengkap (termasuk tidak menggunakan kurs rupiah)	(117)
Data perusahaan yang tidak menyantumkan biaya CSR	(96)
Jumlah sampel akhir	69

Hasil Pengujian Pengaruh Biaya CSR terhadap *Voluntary Disclosure (CSR)*

Tabel 4.2 menyajikan hasil pengujian pengaruh biaya CSR terhadap CSR, yang menunjukkan bahwa besarnya nilai *adjusted R square* sebesar 0,019 yang berarti 1,9% biaya CSR dapat dijelaskan oleh CSR, sedangkan sisanya 98,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Selain nilai *adjusted R square* Tabel 4.2 juga menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,289 dengan tingkat *probabilitas* 0,135. Begitu pula dengan hasil pengujian T test, didapat t hitung sebesar 1,513 dengan tingkat *probabilitas* 0,135. Angka *probabilitas* lebih besar dari 0,05, dengan demikian H₀ diterima. Hal ini berarti bahwa biaya CSR tidak berpengaruh terhadap CSR. Sementara itu, nilai beta menunjukkan angka positif. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan semakin meningkat CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2012) yang membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan pengorbanan sosial, maka akan termotivasi untuk melakukan akuntabilitas dan keterbukaan dan *annual report* digunakan sebagai media pengungkapan sosial.

Hasil Pengujian Pengaruh Biaya CSR terhadap Investasi Perusahaan (ROA).

Hasil uji hipotesis yang ditampilkan pada Tabel 4.2, menunjukkan bahwa variabel biaya CSR memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0.062. Hal ini berarti 6,2% biaya CSR Hal ini berarti bahwa biaya CSR berpengaruh terhadap ROA. Sementara itu, nilai beta terlihat menunjukkan angka positif. Hal ini berarti bahwa biaya CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya, semakin meningkat biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan maka dapat meningkatkan reputasi perusahaan yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan sehingga meningkatkan pengembalian investasi per usaha.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Sharairi (2005) yang menemukan bukti bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Namun demikian, hasil temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noughton, *et. al.* (2015) dan Fitriani (2013) yang menemukan bukti bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Demikian juga dengan hasil penelitian Barnett dan Solomon (2007) serta Babalola (2007), yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Adjusted R Square	B	F Hitung	Sig	t hitung	Sig
CSR	0.019	1.28E-12	2.289	0.135	1.513	0.135
ROA	0.062	2.03E-12	5.29	0.025	2.3	0.025
DPR	0.055	4.68E-12	3.134	0.085	1.77	0.085

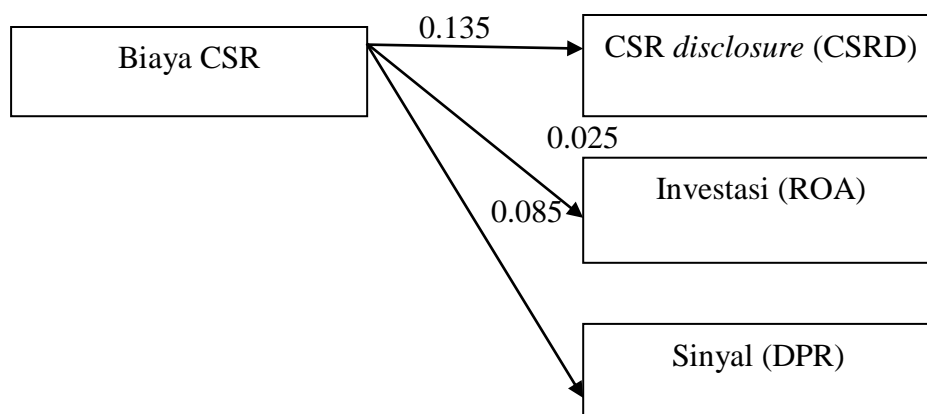
Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2016.

Hasil Pengujian Pengaruh Biaya CSR Terhadap Sinyal Perusahaan (DPR).

Penyajian Tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa variabel CSRD memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,055. Hal ini berarti 5,5% biaya CSR dijelaskan oleh CSRD, sedangkan sisanya 94,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Uji F menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 3,134 dengan tingkat *probabilitas* sebesar 0,085. Begitu pula dengan hasil pengujian T test, didapat t hitung sebesar 1,77 dengan tingkat probabilitas 0,085. Angka *probabilitas* lebih besar dari 0,05, dengan demikian H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa biaya CSR tidak berpengaruh terhadap DPR, berarti penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh yang

signifikan antara biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan dengan sinyal yang diberikan perusahaan. Sementara itu, nilai beta terlihat positif, artinya semakin meningkat biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin meningkat pula sinyal yang diberikan perusahaan dalam hal ini diukur dengan DPR.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Noughton, *et. al.* (2015), yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan pengeluaran CSR pada periode saat ini untuk mengantisipasi kinerja keuangan masa depan yang lebih kuat. Berikut ini tersaji gambar hasil penelitian secara keseluruhan.



Gambar 1. Hasil Penelitian Keseluruhan

PENUTUP

Simpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh positif terhadap investasi perusahaan. Namun demikian biaya CSR tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* dan sinyal yang diberikan perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat unsur subjektivitas dalam penilaian *voluntary disclosure* dan nilai

adjusted R square dari ketiga model penelitian terlalu kecil.

Atas dasar keterbatasan penelitian, maka saran perbaikan untuk penelitian mendatang agar mendapat hasil yang lebih baik adalah: melibatkan pihak lain dalam penilaian *voluntary disclosure* dan menambah variabel-variabel lain yang lebih berpotensi dipengaruhi oleh biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan, seperti keunggulan kompetitif, profitabilitas, penjualan, dan lain sebagainya sehingga model akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Sharairi, Jamal Adel. (2005). "The impact of Environmental Costs on the Competitive Advantage of Pharmaceutical Companies in Jordan." *Middle Eastern Finance and Economics*, ISSN: 1450-2889 Issue 15 (2011).
- Babalola, Yisau Abiodun. (2012). "The impact of Corporate Social Responsibility on Firms Profitability in Nigeria." *Euro pean Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, ISSN: 1450-2275 Issue 45 (2012).
- Barnett, Michael L., Robert M. Solomon. (2006) "Beyond Dichotomy: The Culvilinear Relationship Between Social Respon sibility and Financial Performance." *Strategic Management Journal*, ISSN: 1101-1122 Issue 27 (2006).
- Fitriani, Anis. (2013). "Pengaruh Kinerja Ling kungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN." *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1, No. 1, pp. 137-148.
- Freeman, R.E., and J. McVea. (2001). "A Stake holder Approach to Strategi Mana gement", <http://www.ssrn.com>.
- Gray, R. (2005). "Taking a Long View on What We Now Know About Social and Environmental Accountability and Reporting", *Electronic Journal of Radical Organisation Theory*, Vol. 9, pp. 1-31.
- Hadi, Nor. (2011). "Interaksi Tanggungjawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif di Balik *Social Responsibility* Perusahaan Go Publik di Indonesia)." *Maksimum*. Vol. 1, No. 2, pp. 59-67.
- Hill, C.W. and Jones, T.M. (1992). "Stakeholder Agency Theory", *Journal of Mana gement Studies*, Vol. 29, pp. 131-154.
- Mirza, Teuku dan Imbuh Sulistyarini. (1997). "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Sebuah Opini." *Usahawan*. No. 7 Th XXVI Juli.
- Naughton, James,P., Thomas Lys., Clare Wang. (2015). "Signaling Through Corporate Accountability Reporting." <http://ssrn.com/abstract=2143259>. Ed February, pp. 1-43.
- Pelozza, J., (2006). "Using Corporate Social Responsibility as Insurance for Financial Performance." *California Management Review*. 48, pp. 52-72.
- Sueb, Memed. (2001). "Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung.
- Susenohaji. (2003). "Environmentan Manage ment Accounting (EMA): Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen." *Balance*. Vol. 1.
- Zuhroh, D., dan Sukmawati. (2003). "Analisis pengaruh luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi *investor* (studi kasus pada perusahaan- perusahaan high profile di BEJ)." *Simposium Nasional Akuntansi VI*.